

**KEBENARAN**

**13**

**Menjadi orang yang tulus  
lebih baik daripada menjadi  
orang yang pintar**



Pada tahun 1950, aktor film James Stewart berperan sebagai Elwood P. Dowd, sahabat kelinci putih setinggi 6 kaki bernama Harvey. Namun, daya tarik Dowd bukanlah pertemanan dengan kelinci itu melainkan caranya memperlakukan orang secara dengan sangat naif dan mudah percaya, terbuka, dan sopan. Di momen kunci film tersebut ia berkata, "Ibuku bertanya 'Elwood, kamu harus menjadi orang yang cerdas atau menjadi orang yang menyenangkan'. Saya menjawab, 'Saya sudah lama menjadi orang cerdas. Maka sekarang saya harus menjadi orang yang menyenangkan.'"

Sebagaimana Elwood, dalam memimpin orang Anda selalu dihadapkan pada dua pilihan. Dan pilihan yang Anda pilih mencerminkan nilai-nilai pribadi Anda dan apa yang Anda percaya sebagai dasar penting dalam hubungan yang sehat. Hanya saja pilihan Anda bukan antara untuk menyenangkan atau untuk cerdas; pilihan Anda adalah antara otentik (tulus) dan pintar. Dan hebatnya, kalau pilihan Anda tepat, Anda tidak perlu memilih sama sekali.

Pilihlah untuk bertindak dan bersikap otentik, setiap saat. Keotentikan merupakan investasi yang memberi Anda keuntungan yang sangat besar. Keotentikan memberi Anda kejelasan di saat-saat yang tidak pasti dan membingungkan. Keotentikan membantu Anda untuk konsisten dalam membangun harapan-harapan terhadap orang-orang Anda. Dan orang-orang Anda mengetahui apa yang bisa mereka harapkan secara konsisten dari Anda. Anda menerima diyakini dan dipercaya, tanpa kecurigaan. Dan ketika melakukan kesalahan (dan Anda akan melakukannya), Anda akan dimaafkan.

Tentu, keotentikan mungkin tampak seperti pilihan yang nyata, terlebih ketika Anda duduk di sana, di kursi Anda yang nyaman membaca buku ini. Keotentikan

**Pilihlah tulus  
setiap saat.**

sebenarnya menakutkan. Keotentikan merupakan pilihan yang menuntut keberanian, kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan awal yang menyakitkan, keberanian untuk tidak mengendalikan, dan keyakinan untuk mempercayai orang-orang Anda untuk melakukan hal yang benar dengan kebenaran dan realitas yang Anda berikan kepada mereka.

Keotentikan menuntut kejujuran, bahkan ketika kejujuran tersebut membuat Anda menjadi tidak populer. Anda siap untuk kalah, sewaktu-waktu, secara terbuka pada orang-orang Anda.

Memang kadang-kadang sulit untuk menahan godaan untuk tidak memilih cara pintar. Sebagai seorang manajer, Anda dibayar untuk berpikir beberapa langkah di depan, dan itu berarti harus pintar. Tapi jenis kepintaran yang salah bisa mengikis iklim kerja yang sehat dan terbuka yang dibangun melalui keotentikan. Misalnya, Anda memilih untuk tidak terbuka lagi, dengan mengurangi komunikasi. Atau mungkin atasan Anda berusaha menekan Anda untuk mendorong produktivitas kelompok Anda, yang pastinya menarik jika Anda berada di lingkungan yang sangat kompetitif. Permainan-permainan kecil, dan rahasia, mulai turun ke dalam budaya perusahaan Anda. Orang-orang mulai mempertanyakan apa tujuan Anda. Dan kemudian mereka mulai saling mempertanyakan tujuan masing-masing. Dan mereka mulai bersaing satu sama lain. Maka tidak ada yang kebahagiaan.

Untungnya, kalau Anda memiliki riwayat sebagai pemimpin yang tulus, Anda bisa bertindak secara pintar. Reputasi Anda selama ini yang bersifat terbuka dan tulus membantu Anda mendapat kepercayaan yang dapat Anda bisa memanfaatkan untuk berpikir beberapa langkah ke depan dan

**Kecerdikan yang keliru akan mengikis iklim lingkungan yang sehat dan terbuka dibangun melalui ketulusan.**

secara kreatif (dan secara jujur dan sah) menjalankan sistem demi keuntungan bisnis Anda.

Itulah pentingnya untuk selalu bersikap tulus dan bertindak otentik dalam berhubungan dengan orang-orang Anda.

Anda harus tahu menggunakan kepintaran: untuk melayani orang-orang Anda.

Ingatlah selalu perbedaan antara otentik dan pintar. Ingatlah perbedaan untuk ditakuti atau dipercaya. Saya merekomendasikan agar Anda dapat dipercaya.

